BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar IPAS berbasis elektronik page flip dilakukan menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) yang dimodifikasi. Tahapan ini meliputi analisis kebutuhan, perancangan konten dan tampilan bahan ajar, pengembangan produk dengan aplikasi Page Flip, implementasi melalui uji coba terbatas dan kelompok besar, serta evaluasi yang mencakup validasi ahli dan respon pengguna.

2. Validitas Bahan Ajar

Hasil validasi dari para ahli menunjukkan bahwa bahan ajar termasuk dalam kategori sangat valid. Validasi ahli media memperoleh skor rata-rata 3,84, ahli materi 3,80, dan ahli bahasa 3,81. Sedangkan validasi praktisi (guru) memperoleh skor 3,67. Hal ini menunjukkan bahwa secara substansi isi, tampilan, dan bahasa, bahan ajar layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

3. Kepraktisan Bahan Ajar

Kepraktisan bahan ajar dinilai dari keterbacaan, minat, dan respon peserta didik. Uji keterbacaan menunjukkan nilai rata-rata 3,55, respon siswa memperoleh 3,46, dan minat peserta didik 3,35. Ketiga aspek tersebut berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar elektronik yang dikembangkan mudah digunakan, menarik, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, bahan ajar IPAS berbasis elektronik page flip pada materi sistem organ tubuh manusia kelas V SD layak digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat menjadi alternatif media pembelajaran interaktif yang mendukung pembelajaran abad ke-21.

5.2 Implikasi

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pengembangan dan penerapan pembelajaran digital di sekolah dasar. Pertama, penggunaan bahan ajar elektronik dapat meningkatkan proses pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih interaktif dan menarik, sehingga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Kedua, validitas dan efektivitas bahan ajar yang terbukti dari penelitian ini menegaskan perlunya integrasi teknologi dalam kurikulum sekolah, sebagai respons terhadap perkembangan era digital. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi media pembelajaran berbasis teknologi sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan infrastruktur seperti koneksi internet dan perangkat, serta dukungan manajemen sekolah. Implikasi lainnya adalah perlunya strategi pengembangan kompetensi digital bagi pendidik, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan kemampuan mereka dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran digital.

5.3 Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pengembangan bahan ajar elektronik tidak hanya difokuskan pada satu materi pembelajaran, tetapi mencakup berbagai topik lain dalam mata pelajaran IPAS maupun lintas mata pelajaran di sekolah dasar. Penelitian berikutnya juga dapat mengeksplorasi penggunaan teknologi yang lebih canggih dan adaptif, seperti Augmented Reality (AR) atau Artificial Intelligence (AI), guna meningkatkan pengalaman belajar siswa secara lebih imersif dan personal. Selain itu, akan sangat bermanfaat jika penelitian mendatang menguji efektivitas bahan ajar elektronik dalam jangka waktu yang

lebih panjang, untuk melihat dampaknya terhadap hasil belajar secara menyeluruh. Penelitian juga dapat memperluas cakupan subjek dengan melibatkan sekolah dari berbagai latar belakang sosial dan geografis, guna mengetahui sejauh mana bahan ajar elektronik ini dapat diterapkan secara luas dan inklusif. Dengan begitu, hasil penelitian selanjutnya akan memberikan kontribusi lebih besar dalam pengembangan pembelajaran digital yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan pendidikan masa depan.